

**PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG KOLEKSI DI
PERPUSTAKAAN SMPN 3 TENGAH LEMBANG
SINJAI BARAT**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUHLIS
40400110037

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Agustus 2014

Penyusun,

MUHLIS

NIM. 40400110037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara, Nama: **MUHLIS**, Nim: **40400110037**
Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi
yang bersangkutan dengan judul “**Persepsi Pemustaka Tentang Pemanfaatan
Koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat**”.
Memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat
disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 20 Agustus 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

AHMAD MUAFFAQ N, S.Ag., MPd.
NIP. 19790815 199803 1 004

MUH. AZWAR, S.Pd.I., M.Hum.
NIP. 19800152 201302 1 701

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Persepsi Pemustaka tentang Koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat” disusun oleh Muhlis, Nim: 40400110037, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 1 September 2014, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 8 September 2014

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dra. Susmihara, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Irvan Mulyadi, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Konsultan I	: Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Konsultan II	: Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum.	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag.
NIP. 19591112 198903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Dzat yang Maha Besar, atas segala karunia, petunjuk dan rahmatnya kepada penulis, berkat-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi pemustaka tentang koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, serta orang-orang yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN), tak henti-hentinya Allah SWT melimpahkan beragam nikmatnya dan di bawah bimbingan para pendidik sehingga akhirnya penulis berhasil skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora

Atas dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat penghargaan serta ucapan dan terima kasih dengan ketulusan hati kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S. selaku Rektor dan beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Mardang, M.Ag. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Muh. Quraissy Mathar, S.Sos., M.Hum, selaku ketua jurusan dan wakil ketua jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

4. Bapak Ahmad Muaffaq N, S.Ag., MPd., selaku konsultan I dan Bapak Muh. Azwar, SPd.I., M.Hum, selaku konsultan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi, mulai dari judul hingga selsai.
5. Para dosen beserta staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu, mengarahkan penulis hingga taraf terakhir.
6. Bapak Kepala Sekolah Abd. Syukur, S.Pd. beserta jajarannya SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Muh. Jusli, S.Pd, beserta staf perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.
8. Kepada kedua Orang Tua yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan penulis serta keluarga besar penulis, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmatnya, kasih sayang-Nya, dan Magfirah-Nya kepada keduanya.
9. Keluarga besar Abd. Rasyid, Kakanda Al-dian dan Kakanda-Kakanda tercinta lainnya beserta para sahabat penulis, terimah kasih atas motivasi, semangat, nasihat-nasihanya dan bantuannya serta pengertiannya selama penulis mengikuti proses perkuliahan hingga taraf akhir.
10. Teman-teman korban Tragedi 1 September 2010, terkhusus Jurusan Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2010 dan kakanda senior UIN Alauddin Makassar.

11. Sahabat-sahabat UNISMUH, UNM, UNHAS, UMI, STIMIK Profesional, UVRI, UIT, STIKES Mega Rezki dan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Terimah kasih atas saran-sarannya dan dukungannya selama ini.

12. Terkhusus pula untuk teman-teman seperjuangan, Jasman, Edis, Erik, Adipar, Hery, Ilyas, TB (Akbar Tubagus), Lely, Satma, Hera, Uta'S.Kep, Kiky, S.Kep, Rahma, S.Sos, dan Special buat Indah Lestari serta semua teman-teman yang tidak sempat penulis sebut satu persatu. Terimah kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

Akhirnya, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah SWT. Jualah penulis panjatkan do'a, semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala yang berlipat ganda, kesehatan, dan umur yang panjang Amin.

Makassar, 10 September 2014

MUHLIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBINING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Definisi Persepsi	11
B. Pemustaka	15
C. Koleksi Perpustakaan	16
D. Pemanfaatan Koleksi.....	20
E. Perpustakaan Sekolah.....	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian.....	40

D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Validitas dan Reabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat	48
B. Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat	58
C. Hasil Penelitian Persepsi Pemustaka Tentang Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat	65
BAB V. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal persiapan dan aktivitas penelitian	39
Tabel 2. Fasilitas perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.....	52
Tabel 3. Jumlah koleksi buku perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.....	52
Tabel 4. Jenis koleksi.	53
Tabel 5. Tenaga pengelola perpustakaan.	54
Tabel 6. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat	62
Tabel 7. Jenis koleksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka.....	64
Tabel 8. Rangkuman uji validitas instrumen persepsi pemustaka.	66
Tabel 9. Rangkuman uji reliabilitas instrumen persepsi pemustaka.	67
Tabel 10. Tanggapan pemustaka tentang sering menfotocopy buku Pelajaran/paket.....	68
Tabel 11. Tanggapan pemustaka tentang membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan	70
Tabel 12. Tanggapan pemustaka tentang meminjam buku di perpustakaan	71
Tabel 13. Tanggapan pemustaka tentang buku pelajaran/paket penunjang kegiatan belajar.....	73
Tabel 14. Tanggapan pumustaka tentang buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan.....	75
Tabel 15. Tanggapan pemustaka tentang Motivasi Guru untunk memanfaatkan koleksi perpustakaan.	77
Tabel 16. Tanggapan pemustaka tentang koleksi buku pelajaran/paket yang ada lengkap.	78
Tabel 17. Tanggapan pemustaka tentang jumlah koleksi buku pelajaran/paket mencukupi.	80
Tabel 18. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi fiksi.	82
Tabel 19. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi non-fiksi.....	83
Tabel 20. Tanggapan pemustaka tentang susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi.....	85
Tabel 21. Tanggapan pemustaka tentang koleksi pelajaran/paket tersusun rapi.....	86
Tabel 22. Tanggapan pemustaka tentang koleksi karya siswa tidak layak pakai.	88
Tabel 23. Taggapan pemustaka tentang perlu penambahan koleksi Jurnal	90

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Pembaca koleksi perpustakaan.	58
Grafik 2. Peminjaman koleksi perpustakaan.	59
Grafik 3. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.	63
Grafik 4. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.	64
Grafik 5. Tanggapan pemustaka tentang sering menfotocopy buku pelajaran/paket.	69
Grafik 6. Tanggapan pemustaka tentang membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan.	70
Grafik 7. Tanggapan pemustaka tentang meminjam buku di perpustakaan. ...	72
Grafik 8. Tanggapan pemustaka tentang buku pelajaran/paket penunjang kegiatan belajar.	73
Grafik 9. Tanggapan pumustaka tentang buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan.	75
Grafik 10. Tanggapan pemustaka tentang Motivasi Guru untunk memanfaatkan koleksi perpustakaan.	77
Grafik 11. Tanggapan pemustaka tentang koleksi buku yang ada lengkap. ...	79
Grafik 12. Tanggapan pemustaka tentang jumlah koleksi buku pelajaran/paket mencukupi.	80
Grafik 13. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi sesuai fiksi.	82
Grafik 14. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi non-fiksi.	83
Grafik 15. Tanggapan pemustaka tentang susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi.	85
Grafik 16. Tanggapan pemustaka tentang koleksi buku pelajaran/paket tersusun rapi.	87
Grafik 17. Tanggapan pemustaka tentang koleksi karya siswa tidak layak pakai.	88
Grafik 18. Taggapan pemustaka tentang perlu penambahan koleksi jurnal ...	90

DAFTAR LAMPIRAN

UJI VALIDITAS	100
UJI RELIABILITAS	102
SKOR BUTIR SOAL	103
TABEL NILAI R	104
ANGKET PENELITIAN	105
FOTO PENELITIAN	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

ABSTRAK

Nama : Muhlis
Nim : 40400110037
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Persepsi Pemustaka Tentang Pemanfaatan Koleksi Di
Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

Skripsi ini membahas mengenai “Persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa atau anggota perpustakaan tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebanyak 245 siswa dan 27 guru. Pengambilan sampel dengan cara *proposional random sample* (secara acak) dengan pertimbangan subjek yang diteliti mempunyai sifat dan kemampuan yang hampir sama (homogen), sampel yang diambil 15% atau 40 orang pemustaka dari keseluruhan populasi.

Teknik pengolahan data dan analisis data melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan teknik presentase dan Pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan metode pengukuran, kuesioner, catatan observasi dan kajian pustaka. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik uji validaitas dan reliabilitas dengan analisis statistik *Korelasi Produk Moment Pearson* dengan bantuan program statistik SPSS. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi.

Dari data hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa rata-rata pemustaka atau sekitar 75% pemustaka memiliki persepsi yang baik, akan tetapi, perlu adanya upaya dari perpustakaan untuk lebih meningkatkan atau mengembangkan koleksinya agar pemanfaatan koleksinya lebih meningkat dan mendapat persepsi jauh lebih baik.

Kata Kunci: *Persepsi pemustaka, pemanfaatan koleksi, perpustakaan.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal diperlukan media khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal ini, dilakukan bila perpustakaan menganggap bahwa informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pemustaka (Sulistiyo-Basuki, 2001: 6)

Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, misalnya perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Namun demikian, di sini hanya membahas mengenai perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah menurut dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 2 adalah memiliki koleksi buku teks pelajaran yang

ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

Menyadari akan pentingnya kebutuhan informasi maka perpustakaan merupakan sumber informasi. Dengan demikian pemustaka dapat memanfaatkan seluruh koleksi yang ada pada perpustakaan, khususnya pada koleksi umum. Menyediakan koleksi yang valid dan signifikan serta seimbang merupakan kewajiban bagi suatu perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan sekolah sudah selayaknya memiliki koleksi yang tepat, akurat, dan memadai bagi kepentingan pemustaka.

Koleksi perpustakaan sekolah difokuskan pada koleksi yang dapat menunjang sistem pendidikan dalam sekolah atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi perpustakaan sekolah tidak dilihat pada banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan pada kualitas koleksinya, serta penelusuran informasi.

Dari koleksi perpustakaan pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi banyaknya koleksi perpustakaan belum dapat dijadikan tolak ukur yang paling utama bagi idealnya sebuah perpustakaan. Dalam hal ini, Ratcliffe membedakan *Large Library* dan *Great Library*. Ratcliffe (1980) mengemukakan dalam Hardi (2006:4) perpustakaan yang

memiliki jumlah koleksi yang besar (*Large Library*) bukan faktor yang menentukan dalam hal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Besarnya nilai koleksi perpustakaan (*Great Library*) dalam artian koleksi memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna adalah faktor utama yang akan menentukan tingkat pemanfaatan koleksi.

Dalam lingkungan sekolah, ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi para siswa dalam menuntut ilmu. Pentingnya ilmu pengetahuan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

“... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...”

Artinya : “... Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...” (Q.S. Al – Mujaadilah 58 : 11)

Arti dari ayat tersebut adalah apabila kalian diminta membubarkan diri dari majelis karena salah satu sebab maka bubarlah, niscaya Allah S.W.T meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman di antara kalian menurut kadar iman mereka dan mengangkat kedudukan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dalam karunia dan pahala karena keutamaan ilmu.

Ilmu pengetahuan datang setelah adab majelis dipenuhi ,karena itulah orang-orang yang berilmu lebih paham daripada selain mereka tentang adab dan akhlak. (Shihab, 2002: 489)

Kaitan dalam judul penelitian ini, ayat di atas menjelaskan bahwa pemustaka dapat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi seperti baca di tempat, menfotocopy, dan meminjamnya.

Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan bagi suatu lembaga atau sekolah bukan sebagai pelengkap, difungsikan sebagai pusat sumber belajar (*media centre*) bagi warga sekolah yang bersangkutan agar mampu memperoleh sebuah ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan agama begitu juga dengan negara.

Dalam ilmu perpustakaan terdapat dua pendekatan. Pendekatan pertama berdasarkan pada definisi ilmu perpustakaan, sedangkan pendekatan kedua berdasarkan pada objeknya. Berdasarkan pendekatan kedua, beberapa hal yang dikaji dalam ilmu perpustakaan adalah:

1. Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, peranannya dalam masyarakat serta sumbangan perpustakaan pada sejarah manusia.
2. Organisasi koleksi perpustakaan buku dalam arti luas termasuk cara mengelolah, menyimpan, serta temu kembali sebaik, secepat dan semudah mungkin.
3. Pengawetan buku serta bahan pustaka lainnya.
4. Hal-hal lain yang berkaitan dengan perpustakaan serta jasa perpustakaan.

5. Penyebaran informasi serta jasa perpustakaan lainnya untuk kepentingan umum (Sulistyo-Basuki, 2001: 5-6).

Letak perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sianjai Barat cukup strategis, yaitu berada di dekat kator kepala sekolah, sehingga memudahkan akses bagi yang ingin mencari perpustakaan. Selain letaknya yang tepat di depan halaman sekolah yang luas, juga berada tidak jauh dari ruang kelas siswa. Hal ini diperkuat dengan cukup besarnya ruangan khusus perpustakaan sehingga siapapun dengan mudah mengenali dan mencari akses ke perpustakaan.

Perputakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat memiliki berbagai koleksi di antaranya koleksi umum yang dapat dipinjamkan oleh para pemustaka anggota perpustakaan. Koleksi yang ada di perpustakaan SMPN 3 memiliki 1052 judul buku dan 5398 eksemplar, terdiri berbagai sub disiplin ilmu dari nomor kelas 000-900.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat dari 1052 koleksi yang tersedia, peminjaman dari awal tahun ajaran 2013/2014 terhadap koleksi ternyata hanya mencapai 129 koleksi. Padahal berapapun besar koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan, jika pelayanan sirkulasinya kurang lancar, dan aktif, beserta tingkat pemakainya hanya sedikit saja yang memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut, maka pelayanan perpustakaan tersebut kurang

efektif. Sebaliknya jika kegiatan yang dilakukan oleh bagian sirkulasi ini lancar, dan aktif, maka perpustakaan tersebut dapat dikatakan baik (Martotmojo, 2004: 43)

Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu mengambil langkah-langkah yang harus ditempuh agar informasi itu dapat sampai di tangan pengguna secara efektif dan efisien. Di samping itu perpustakaan harus pula memberikan pelayanan yang efektif dan memperhatikan apa yang menjadi keinginan serta kebutuhan pengguna.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat. Penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Pemustaka tentang Koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah yang bisa dirumuskan adalah bagaimana persepsi pemustaka tentang koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang, Sinjai Barat ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya ketidakpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

- a. Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang.
- b. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, atau masyarakat yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.
- c. Pemanfaatan koleksi adalah merupakan kegiatan atau aktifitas pengguna menggunakan koleksi untuk mencari informasi yang dibutuhkan baik dengan meminjam, dan membaca koleksi buku.
- d. Perpustakaan menurut dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Setelah penulis mengemukakan definisi operasional dalam judul tersebut maka adapun definisi operasional dalam judul penelitian ini adalah persepsi pemustaka tentang koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat sangat banyaknya objek yang berhubungan dengan judul yang dipilih, maka perlu ditentukan batasan penelitian. Batasan penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi umum di perpustakaan SMPN 3 Tengah

Lembang Sinjai Barat, yang difokuskan pada pemanfaatan koleksi dalam hal peminjaman, memfotocopy, dan baca ditempat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pemustaka untuk dapat memanfaatkan koleksi, sarana, dan layanan perpustakaan sekolah dengan baik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara garis besar peneliti dapat membantu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan penguasaan teknik membaca serta menemukan sumber-sumber pelajaran baru.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nilai manfaat kepada penulis, objek penelitian dan pihak-pihak lain. Di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan masukan dan sumbangan pada perpustakaan sekolah di SPMN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat dalam bidang pemanfaatan koleksi.
- b) Memberikan masukan bagi siswa bahwa koleksi yang ada di perpustakaan sekolah akan membantu para siswa untuk memperkaya informasi.
- c) Untuk menambah pengalaman penulis didalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dengan kenyataan di lapangan (tempat meneliti).
- d) Sebagai bahan kajian untuk penelitian serupa atau penelitin-penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini meneliti tentang persepsi pemustaka tentang koleksi di perpustakaan SMP N 3 Tengah Lembang Sinjai Barat. Banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut:

1. *Psikologi perpustakaan; yang ditulis oleh Suwarno*, yang didalamnya dijelaskan tentang persepsi.
2. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); yang ditulis oleh Depertamen Pendidikan dan Kebudayaan*, yang didalamnya dijelaskan beberapa defenisi dan pengertian judul penelitian atau penelitian.

3. *Pedoman umum penyelenggaraan perpustakaan khusus*, yang ditulis oleh Sukarman; yang didalamnya dijelaskan tentang pemakai perpustakaan dan pemanfaatan koleksi.
4. *Pengelolaan perpustakaan jilid 1*, yang ditulis oleh Noerhayati; yang didalamnya dijelaskan tentang perpustakaan sekolah dan cara pengelolaannya, agar siswa lebih memanfaatkan koleksi perpustakaan.
5. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, yang ditulis oleh Sulistiyo Basuik; yang didalamnya dijelaskan tentang pengertian perpustakaan dan jenis-jenis koleksi perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Definisi Persepsi

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Sugihartono, et.al (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Senada dengan hal tersebut, Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu

dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya.

Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, atau kejadian yang membukanya (Waidi, 2006: 118).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk persepsi yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf,

yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian.

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan.

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi.

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi.

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

B. Pemustaka

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah “pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”, sedangkan menurut Wiji Suwarno (2009:80), “pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas

lainnya)”. Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa atau siswa, guru, dosen dan masyarakat tergantung pada jenis perpustakaan yang ada.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan.

C. Koleksi Perpustakaan

1. Koleksi

Undang-Undang Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Sedangkan menurut Ade Kohar (2003 : 6), “Koleksi adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

2. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat

guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (Yulian dan Sunjana, 2009). Bahan pustaka yang telah dihimpun atau dikumpulkan oleh perpustakaan, selanjutnya diolah dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu, disimpan dan selanjutnya dilayankan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Apabila definisi di atas ditarik ke dalam konteks perpustakaan sekolah, maka definisi koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam hal ini guru, siswa dan staf administrasi sekolah.

Secara garis besar varian koleksi perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar. Varian koleksi perpustakaan tersebut dapat dibedakan menjadi koleksi tercetak dan koleksi non cetak. Koleksi tercetak terdiri dari buku, terbitan berseri, peta, gambar, brosur, pamflet dan booklet. Makalah dan koleksi tugas akhir. Sedangkan koleksi non cetak terdiri dari film, Compact Disk, mikrofilm, mikrofis, Kaset dan koleksi digital.

3. Jenis-Jenis Koleksi

Khusus untuk perpustakaan sekolah, dalam “Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah” yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, disebutkan bahwa koleksi perpustakaan sekolah terdiri dari :

a. Buku Pelajaran Pokok.

Buku pelajaran pokok merupakan buku utama yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran pokok diterbitkan atau diadakan oleh pemerintah dan isinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

b. Buku Pelajaran Penunjang.

Buku pelajaran penunjang adalah buku yang sifatnya sebagai penunjang atau pelengkap dari buku pelajaran pokok yang digunakan oleh guru dan siswa.

c. Buku Bacaan.

Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bahan bacaan bagi siswa, guru dan staf administrasi. Menurut jenisnya bahan bacaan dibedakan menjadi buku non fiksi, fiksi ilmiah dan fiksi.

d. Buku Sumber, Referensi atau Rujukan.

Buku sumber, referensi atau rujukan adalah buku yang digunakan oleh warga sekolah sebagai sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan. Jenis koleksi ini seperti kamus, ensiklopedi, almanak, direktori.

e. Terbitan Berkala.

Terbitan berkala merupakan jenis koleksi yang terbit secara terus menerus dan memiliki kala atau periode terbit. Jenis terbitan berkala antara lain majalah, surat kabar, dan buletin.

f. Pamflet atau Brosur.

Pamflet atau brosur juga merupakan bagian dari koleksi perpustakaan. Brosur atau pamflet merupakan lembaran-lembaran yang berisi tentang keadaan atau kegiatan lembaga yang menerbitkannya.

g. Media Pendidikan Lainnya.

Media pendidikan lainnya yang dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan antara lain slide, film, kaset, piringan hitam dan file-file presentasi.

h. Kliping.

Kliping adalah guntingan dari artikel atau berita dari surat kabar, majalah dan terbitan lainnya yang dianggap penting untuk disimpan dan berguna pemustaka (Perpustakaan Nasional R.I., 2001).

Memahami jenis-jenis informasi yang dibutuhkan pengguna perpustakaan dengan demikian sangat penting. Hal ini menjadi dasar pertimbangan dalam menyeleksi bahan pustaka untuk keperluan pengembangan perpustakaan. Secara garis besar, relevansi antara buku bacaan dengan kebutuhan pengguna dipengaruhi oleh kondisi eksternal (keadaan lingkungan) dan kondisi internal (pribadi pengguna).

Kondisi eksternal yang menjadi bahan pertimbangan dalam hal ini dapat disebutkan sebagai berikut, antara lain:

1. Wawasan umum,
2. Kondisi sosial budaya,

3. Potensi ekonomi dan sumber daya alam,

4. Kondisi geografis dan lingkungan.

Sedangkan kondisi internal adalah dinamika psikologis yang dipengaruhi oleh usia pengguna. (majalah online visi pustaka no.1 2011)

D. Pemanfaatan koleksi

1. Pemanfaatan koleksi

Untuk dapat mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan maka terlebih dahulu harus diketahui pengertian dari pemanfaatan. Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002: 928) disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna, “Proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan memiliki makna suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Menurut Handoko dalam Handayani (2007 : 28) dari segi pengguna, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal yang meliputi:

1). Kebutuhan

Adapun yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Menurut Pawit (2009:6) setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya. Sedangkan dalam dunia perpustakaan, kebutuhan pengguna perpustakaan akan informasi berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pencari informasi, antara lain untuk meningkatkan pengetahuan, mengikuti perkembangan jaman, mendukung dan merencanakan penelitian, mengajar, manajemen, serta mengutip sitasi bibliografi bagi karya tulis.

Identifikasi kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan *current approach*, yaitu memperhatikan kebutuhan pengguna akan informasi mutakhir, *every day approach* yaitu kebutuhan pengguna akan informasi yang diperlukan sehari-hari, *exhaustive approach* yaitu kebutuhan pengguna akan informasi secara menyeluruh, dan *catching up a pproach* yaitu kebutuhan pengguna akan informasi singkat secara cepat (Prawati, 2002:43).

Jadi dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan yaitu; bagaimana cara siswa mendapatkan buku, buku apa yang sering dipinjam siswa, dan koleksi buku yang sering dibaca.

2). motif

Motif adalah sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia itu menyebabkan ia berbuat sesuatu (Priyatna, 2002: 7-8). Sedangkan menurut Badudu (2008: 909) motif yaitu suatu yang mendasari perbuatan atau tindakan seseorang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu yang mendasari perbuatan atau tindakan seseorang sehingga menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Dalam dunia perpustakaan motif atau alasan siswa dalam menggunakan perpustakaan berbeda-beda sesuai dengan keperluan masing-masing. Menurut IFLA (2006:21), aktifitas murid di perpustakaan pada umumnya meliputi hal berikut:

- 1) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR);
- 2) Mengerjakan tugas kelompok;
- 3) Membuat karya tulis.

Adapun dalam layanan perpustakaan, staf perpustakaan ataupun pustakawan bertugas untuk memuaskan kebutuhan pengguna perpustakaan. Menurut Ernawati (2007:7) jika ditelusuri lebih dalam motif timbul bukan hanya dari kebutuhan yang ada, tetapi ditentukan pula adanya faktor harapan akan dapat dipenuhinya suatu kebutuhan.

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor motif yaitu; alasan siswa memanfaatkan koleksi perpustakaan, tujuan siswa memanfaatkan koleksi, dan intensitas penggunaan koleksi dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

3). Minat

Secara bahasa menurut Moeliono dkk, (2007:587) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Hurlock (2000:15) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jika siswa merasa bahwa memanfaatkan koleksi adalah sesuatu yang menguntungkan, siswa merasa berminat, hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat juga menjadi berkurang.

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor minat yaitu; rata-rata kunjungan, lama waktu kunjungan yang diperlukan, rata-rata koleksi buku yang dipinjam, dan kepastian peminjaman.

b. Faktor eksternal, meliputi

1). Kelengkapan koleksi

Setiap perpustakaan tentu melakukan kegiatan pengadaan koleksi untuk menambah kelengkapan koleksi yang dimilikinya, kegiatan pengadaan koleksi bisa dilakukan dengan membeli, tukar-menukar, serta

hadiah dari perorangan maupun lembaga. Pertumbuhan dan perkembangan koleksi sering kali tidak diimbangi dengan perluasan ruangan perpustakaan, akibatnya rak-rak yang tersedia untuk menampung koleksi tahun demi tahun semakin penuh sesak, sehingga membuat ruangan perpustakaan menjadi tidak nyaman lagi.

Menurut IFLA (2006:13) koleksi sumber daya buku yang sesuai hendaknya menyediakan sepuluh buku per murid. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul buku yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua umur, kemampuan dan latar belakang. Paling sedikit 60% terdiri dari buku non fiksi yang berkaitan dengan kurikulum.

Selain itu, perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi untuk keperluan hiburan seperti novel populer, musik, komputer, kaset video, majalah dan poster. Materi semacam itu dipilih bekerjasama dengan siswa agar koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa serta sesuai dengan minatnya.

Jadi dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kelengkapan koleksi yaitu; ketersediaan koleksi, keberadaan koleksi, kondisi fisik koleksi, kesesuaian jumlah koleksi dengan siswa, dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan sumber belajar siswa.

2). Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna.

Menurut IFLA (2002:15-16) kualitas dan keterampilan mendasar yang diharapkan dari tenaga perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai berikut:

- a). Kemampuan berkomunikasi yang positif dan terbuka dengan pengguna
- b). Kemampuan memahami kebutuhan pengguna
- c). Serta memiliki keterampilan informasi dan mengetahui bagaimana menggunakannya.

Jadi, pustakawan sekolah hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyedia informasi serta mampu memenuhi dan melayani kebutuhan pengguna, khususnya siswa. Untuk mengetahui faktor keterampilan pustakawan maka dalam penelitian ini terdapat item pertanyaan yang mewakili yaitu; bantuan pustakawan, kesesuaian bantuan pustakawan dengan kebutuhan siswa, dan kualitas keterampilan pustakawan.

3). Ketersediaan fasilitas pencarian Temu Kembali Informasi

Menurut Zaenab (2002:41) istilah temu kembali informasi pertama kali diperkenalkan tahun 1952, dan mulai populer diteliti sejak tahun 1961. saat itu didasari bahwa sistem temu kembali informasi memiliki

peran khusus dalam kegiatan perpustakaan. Menurut Nubila (1994) dalam Zaenab (2002:41) pada intinya sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi yaitu;

- a). kumpulan dokumen,
- b). kebutuhan informasi pengguna, dan
- c). proses pencocokan (matching) antara keduanya.

Secara fisik kumpulan dokumen antara lain dapat disimpan dalam bentuk disket, hard disk, dan CD-ROM. Aktivitas temu kembali informasi tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menyimpan buku, tetapi juga meliputi pemahaman tentang penempatan informasi yang telah dikatalog dan diindeks agar mudah ditemukan kembali. Katalog dan indeks merupakan salah satu fasilitas yang menjembatani kebutuhan pengguna kan informasi dengan sumber informasi.

Untuk faktor ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi yaitu; intensitas penggunaan, kemudahan dalam pencarian, keakuratan fasilitas penelusuran, dan prosedur pelayanan.

Menurut Lasa (2005:317), bahwa pemanfaatan koleksi seperti banyaknya peminjam dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan. Untuk itu menurut Suryosubroto (2004:218), agar koleksi perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal perlu

dipertimbangkan dalam pengadaan koleksi perpustakaan sekolah antara lain:

- a). Mendukung isi kurikulum
- b). Meliputi semua jenis koleksi terdiri dari buku pelajaran, majalah, buku fiksi, ensiklopedia dan koran dengan perbandingan 60% buku fiksi.
- c). Disesuaikan dengan tingkatan usia dan keseragaman siswa.
- d). Mempunyai hubungan dengan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari.
- e). Tidak bertentangan dengan pemerintah yang mengakibatkan sikap negatif siswa.
- f). Koleksi sudah dibakukan atau direkomendasikan dari Dirjen Dikdasmen

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Ri Nomor 11 tahun 2005, mengatur tentang pemanfaatan buku teks pelajaran antara lain:

- a). Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari badan standar Nasional Pendidikan (BSNP).

- b). Buku teks pelajaran untuk mata pelajaran muatan lokal yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota dengan berpedoman pada standar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- c). Pada kulit buku mencantumkan label harga.
- d). Satuan pendidikan menetapkan masa pakai buku paling sedikit 5 tahun.
- e). Guru dapat menganjurkan kepada peserta didik yang mampu untuk memiliki buku teks pelajaran, anjuran ini tidak memaksa.
- f). Untuk membantu siswa yang tidak mampu satuan pendidikan wajib menyediakan 10 eksemplar buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran ada setiap kelas, untuk dijadikan koleksi perpustakaan.

Maka koleksi adalah kumpulan buku sebagai sumber belajar siswa dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Koleksi disediakan dalam jumlah banyak agar siswa mendapatkan sumber belajar dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.

2. Cara memanfaatkan koleksi.

Pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan beberapa cara yaitu membaca koleksi di perpustakaan, meminjam koleksi perpustakaan dan memfotokopi koleksi perpustakaan.

a. Membaca koleksi di perpustakaan.

Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Menurut Sinaga (2004 : 95), "Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dengan membaca berarti menerjemahkan, menginterpretasikan tanda- tanda atau lambang – lambang bahasa yang dipahami oleh pembaca". Pemahaman akan bahan bacaan bergantung pada pengetahuan awal atau keakraban pembaca dengan subjek bacaannya dan kemampuan konsentrasi. Setiap orang yang melakukan kegiatan membaca dapat mengambil manfaat dari bacaannya dan mengaplikasikannya.

Dengan membaca pengguna juga memperoleh keterampilan-keterampilan. Menurut Olivien (2006 : 2) ada empat keterampilan yang diperoleh dengan membaca yaitu:

- 1). Keterampilan menyimak atau *listening*
- 2). Keterampilan berbicara atau *speaking*
- 3). keterampilan membaca atau *reading*
- 4). keterampilan menulis atau *writing*

Oleh karena itu perpustakaan sekolah dapat berperan dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca karena kegiatan membaca di perpustakaan tidak terlepas dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai dari segi jumlah maupun kualitas bacaan.

Dalam kaitan pemanfaatan koleksi dengan membaca di perpustakaan, maka perpustakaan menyediakan ruangan yang dapat digunakan pengguna untuk membaca dan belajar. Luas ruangan tergantung dari jumlah pengguna perpustakaan sekolah (murid, guru dan staf pegawai) dan secara umum harus dapat menampung 10 persen dari jumlah murid. Ruangan ini dilengkapi meja, kursi baca dan meja belajar (study carrel)

b. Meminjam koleksi perpustakaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002 : 1165) makna dari meminjam adalah, "Memakai barang (dalam hal ini buku) orang lain untuk sementara waktu". Peminjaman koleksi perpustakaan memiliki batasan waktu yang diatur oleh masing – masing perpustakaan. Kegiatan peminjaman koleksi perpustakaan dilakukan pada bagian layanan sirkulasi.

Menurut Sulistyo-Basuki dalam Darmono (2001 : 143–146) bagian layanan sirkulasi mempunyai tugas melayani pengunjung dalam hal sebagai berikut:

- 1). Mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan.
- 2). Pendaftaran anggota perpustakaan.
- 3). Peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- 4). Memberikan sanksi bagi anggota yang terlambat mengembalikan pinjaman.

- 5). Memberikan peringatan bagi anggota yang belum mengembalikan Pinjaman.
- 6). Menentukan penggantian buku yang dihilangkan anggota.
- 7). membuat statistik sirkulasi.
- 8). Penataan koleksi di rak.

Pada layanan sirkulasi, koleksi yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang memiliki pengecualian pada koleksi referensi yang pemakaiannya hanya boleh di dalam perpustakaan.

c. Memfotokopi koleksi Perpustakaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (2002 : 425) makna dari memfotokopi adalah, "Membuat salinan barang cetakan atau barang tulisan lainnya dengan menggunakan mesin fotokopi". Sedangkan dalam KBBI (2005 : 876) diterangkan memfotokopi bermakna, "Membuat reproduksi dengan mesin fotokopi".

Dari keterangan di atas dapat diartikan bahwa memfotokopi koleksi perpustakaan berarti membuat salinan dari suatu koleksi perpustakaan dengan mempergunakan mesin fotokopi. Sebuah perpustakaan dapat dikatakan bermanfaat atau tidak bagi penggunanya berkaitan dengan upaya pembinaan koleksi serta layanannya agar dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh penggunanya. Situasi seperti ini tidak terkecuali juga terjadi di perpustakaan sekolah.

Menurut Darmono (2001: 23) yang mengemukakan bahwa “Perpustakaan berkenaan erat dengan adanya proses bimbingan pemanfaatan perpustakaan”. Bimbingan pemanfaatan perpustakaan juga dikenal sebagai bimbingan pemakai. Dalam buku *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Umum* (1998) dijelaskan bahwa bimbingan pemakai adalah “Segala aktivitas yang dirancang untuk mendidik pemakai agar menyadari sumber – sumber informasi, fasilitas – fasilitas yang tersedia di perpustakaan dan melatih pemakai dalam cara memanfaatkan sumber – sumber tersebut secara tepat”.

Adapun yang melatarbelakangi diadakannya bimbingan pemakai disebabkan:

- 1). Masih banyak pemakai yang tidak tahu cara menggunakan perpustakaan
- 2). Pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan seringkali sama, misalnya apa syarat – syarat menjadi anggota perpustakaan, berapa biaya menjadi anggota perpustakaan, berapa buah buku yang boleh dipinjam, dan lain-lain
- 3). Berbagai layanan tidak dimanfaatkan sebaik – baiknya
- 4). Untuk koleksi tertentu jarang dimanfaatkan

Oleh sebab itu program bimbingan pemakai perlu dilaksanakan di perpustakaan sekolah untuk membekali pengguna mengenai pengetahuan dalam mendayagunakan perpustakaan. Menurut buku *Pengelolaan*

Perpustakaan Sekolah Menengah Umum (1998) dikemukakan ada tiga tingkatan program bimbingan pemakai yang dapat diberikan dan diterapkan pada perpustakaan sekolah yaitu:

- 1). Orientasi Perpustakaan mencakup:
 - a). Memperkenalkan fungsi perpustakaan sekolah
 - b). Memperkenalkan kepada siswa aspek perpustakaan secara fisik
(lokasi, ruang dan sebagainya)
 - c). Menginformasikan layanan yang dapat dimanfaatkan
 - d). Memperkenalkan peraturan yang ada: jam buka perpustakaan,
persyaratan anggota, cara meminjam buku di perpustakaan
 - e). Memperkenalkan organisasi koleksi
 - f). Memberi motivasi kepada pemakai untuk kembali dan
memanfaatkan koleksi yang ada
 - g). Memperkenalkan staf perpustakaan
- 2). Instruksi Perpustakaan meliputi pemberian penjelasan yang lebih mendalam baik materi perpustakaan maupun tentang layanan yang diberikan. Pada umumnya penekanan pada teknik penggunaan bahan rujukan seperti indeks dan abstrak, subjek – subjek tertentu disamping penggunaan katalog baik dalam bentuk kartu, bentuk buku dan bentuk OPAC (Online Public Access Catalogue)
- 3). Instruksi Bibliografi meliputi pemberian materi yang sudah mendalam mengenai tajuk subjek, definisi untuk topik – topik tertentu,

pendekatan jenis – jenis, sumber – sumber, teknik pembuatan catatan bibliografi, catatan kaki dan gaya penulisan, dan lain – lain. Program bimbingan pemakai ini pada dasarnya merupakan bagian penting dalam mempermudah pemanfaatan koleksi bagi pengguna perpustakaan sekolah.

Dengan demikian perpustakaan sekolah bermanfaat atau tidak bagi penggunaanya dapat dilihat dari beberapa segi meliputi frekuensi kunjungan ke perpustakaan, pengenalan terhadap jenis koleksi dan layanan, serta tingkat penggunaan jenis koleksi dan layanan yang disediakan perpustakaan.

Ketersediaan koleksi yang lengkap dengan keanekaragamannya dapat memperluas kesempatan pada penggunaanya untuk menambah cakrawala pengetahuannya. Perpustakaan yang baik dapat memberikan latihan pada siswa bagaimana cara mencari dan menemukan informasi dalam perpustakaan bagaimanapun besarnya. Mereka akan memperoleh keterampilan dalam menemukan, menjaring dan menilai informasi. Kebiasaan belajar mandiri memakai buku, majalah, dan bahan pustaka lainnya akan membawa manfaat yang besar dalam keberhasilan pendidikan.

E. Perpustakaan Sekolah

1. Perpustakaan

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Ibrahim Bafadal (5:1992) menyebutkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Jadi perpustakaan merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa/layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat pemakainya dan berfungsi sebagai pendukung tercapainya tujuan lembaga induknya.

2. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah menurut dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 2 adalah setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Dan memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks

wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

Pawit M. Yusuf, M.S. dan Yahya Suhendar mengemukakan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan siswa. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah (Yusuf, 2005: 2)

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan mempunyai empat fungsi umum, yaitu *edukatif*, *informatif*, *rekreatif* dan *inovatif*.

Fungsi yang pertama adalah fungsi *edukatif*, maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

Kedua adalah fungsi *informatif*, yaitu dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini.

Ketiga adalah fungsi *rekreatif*, merupakan kesediaan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan sebagainya. Diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. Misalnya di kala sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, biasa memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.

Sementara itu fungsi yang berikutnya adalah *inovatif*, maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi tertentu tinggal membaca di perpustakaan, terutama untuk menunjang kegiatan penelitian bahan pustaka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan persepsi pemustaka tentang koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Desain yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan atau di tempat penelitian, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

Jenis tes yang dimaksud adalah tes pembagian angket kepada pemustaka bagaimana pemanfaatan koleksinya. Selanjutnya, menganalisis hasil tersebut sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis soal angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang bertempat di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang beralamatkan di Jalan Sungai Tangka Bontosalama Kecamatan Sinjai Barat.

Alasan penulis memilih tempat atau lokasi Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat karena penulis pernah bersekolah di SMPN 3

Tengah Lembang Sinjai Barat tersebut dan melihat keadaan perpustakaan selama masa penulis masih menjadi salah satu siswa atau anggota perpustakaan hingga sekarang ini perpustakaan SMPN 3 tidak ada perkembangan dari segi koleksi maupun dari pengunjung yang memanfaatkan koleksi umumnya terutama koleksi buku paket/pelajaran karena koleksinya kebanyakan koleksi-koleksi, fiksi, non fiksi, klipping dan hasil karya seni siswa. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 17 juni – 17 juli 2014 di Sinjai Barat.

Tabel 1. Jadwal persiapan dan aktivitas penelitian

Kegiatan	Bulan ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Observasi lapangan	✓							
Penyusunan proposal	✓							
Penyusunan instrumen penelitian		✓						
Analisis data		✓	✓					
Uji kebasahan data			✓					
Seminar proposal				✓				

Penyempurnaan proposal				✓				
Penelitian dan pengumpulan data				✓	✓			
Analisis data					✓	✓		
Pengujian data						✓	✓	
Penyusunan skripsi							✓	
Ujian meja								✓

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Karena metode yang digunakan adalah angket maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket. Sehingga dengan instrumen ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase yang berbentuk kuantitatif.

Untuk memperoleh instrumen yang valid maka ditempuh beberapa langkah dalam penyusunan instrumen seperti pendapat Arikunto yaitu mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam merumuskan judul penelitian. Kemudian menjabarkan variabel menjadi sub variabel kemudian

menjadi indikator dan merumuskan menjadi sebuah butir pertanyaan (Arikunto, 2004: 178). Berdasarkan pendapat diatas, maka instrumen ini sudah memiliki validitas yang logis karena butir-butir pertanyaan dibuat berdasarkan kisi-kisi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti yang dianggap memiliki seluruh anggota populasi (Hadi, 1986: 211). Selanjutnya, Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek cukup besar, maka diambil sampel antara 10-15% atau antara 20-25% tergantung dari waktu biaya dan tenaga yang tersedia (Arikunto, 2003: 76).

Penarikan sampel dilakukan dengan *proposional random sample* (sample acak) dengan pertimbangan subjek yang diteliti itu mempunyai sifat

dan kemampuan yang hampir sama (homogen). Jumlah populasi yang diteliti adalah keseluruhan pemustaka yang terdiri dari 245 siswa dan 27 guru / pegawai sekolah, Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel 15% dari jumlah populasi yang ada atau 15% dari 272 pemustaka. Jadi, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 40 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, penulis mengjaring dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan langsung pada objek yang akan diteliti di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Penulis akan menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*). Keraf (1980: 162) menerangkan bahwa observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2008, 54) observasi partisipasi ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

b. Penyebarang Angket

Penulis akan menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006: 140), angket adalah sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006: 141). Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket yang tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disiapkan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini penulis meneliti dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Arikunto (2006: 206) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Jadi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai persepsi pemustaka tentang koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat. Maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh pada statistic koleksi terpakai dan buku pengunjung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin (terstruktur).

Menurut Keraf (1980: 161), wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Usman dan Akbar (2008: 56) menjelaskan wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Sedangkan Arikunto (2006: 146) menjelaskan wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Penulis menggunakan metode wawancara yang terpimpin (terstruktur) sebab metode ini lebih sistematis, memungkinkan analisis kualitatif dan kuantitatif, wawancara tidak akan menyimpang dari topik yang akan diteliti.

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitasi item, yaitu menguji terhadap kualitas item-itemnya. Yaitu dengan menghitung korelasi antara setiap item dengan skor total sebagai kriteria validilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukur realibilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α). Dimana, biasanya realibilitas minimal 0,5 (Sandjojo, 2011:152-153)

Untuk menghitung realibilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalui beberapa tahap yaitu :

b. Editing/pengeditan

Proses editing yakni memeriksa kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dinyatakan baik, sehingga dapat di siapkan untuk proses berikutnya.

c. Tabulasi

Yakni mentabulasikan atau memindahkan jawaban-jawaban responden kei dalam tabulasi atau tabel yang kemudian dicari untuk dianalisa.

Adapun untuk memperoleh data angket yang telah ditabulasikan dan presentase digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang di cari presentase

N = Jumlah Frekuensi atau jumlah responden

F = Angka presentase.

Adapun parameter untuk penafsiran nilai presentase adalah:

0% = Tidak satupun

1% - 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 75% = Sebagian besar

76% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

Supranto (2001: 43)

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

1. Sejarah Singkat Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

SMP Negeri 3 Sinjai Barat dulunya bernama SMP Negeri 4 Sinjai Barat, nama ini berubah ketika pada tahun 1998 Kecamatan Sinjai Barat dimekarkan mejadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Sinjai barat itu sendiri dan Kecamatan Sinjai Borong. SMPNegeri 3 Sinjai Barat di dirikan sejak tahun 1991, berdiri di atas tanah hak milik pemerintah seluas 8232 M² berstatus hak pakai. SMP Negeri 3 Sinjai Barat mulai beroperasi sejak tahun 1992 yang pada saat itu jumlah ruangan kelas untuk belajar mengajar masih terdiri dari 3 Kelas, 1 ruangan Guru, dan gedung perpustakaan dengan jumlah siswa sekitar 50-60 orang.

Seiring dengan semakin tingginya minat masyarakat untuk melanjutkan sekolah di SMPNegeri 3 Sinjai Barat ini maka jumlah siswa semakin bertambah dari tahun ketahun. SMP Negeri 3 Sinjai Barat merupakan sekolah yang mempunyai lulusan terbaik dan mampu bersaing dengan SMP lainnya yang ada di Kabupaten Sinjai, Prestasi demi prestasi di raihnya dari masa ke masa khususnya di masa Drs. Andi Makkumpelle menjabat sebagai kepala sekolah SMPNegeri 3 Sinjai Barat banyak memperoleh penghargaan dari berbagai kriteria khususnya Seni dan Olahraga hingga sampai sekarang. SMPNegeri 3 Sinjai Barat sangat patut

di perhitungkan untuk mampu bersaing ditingkat Kabupaten hingga tingkat Provinsi.

Sejak SMP Negeri 3 Sinjai Barat berdiri sudah empat kali dilakukan pergantian Kepala sekolah, berikut nama nama Kepala sekolah yang pernah dan masih menjabat di SMP Negeri 3 Sinjai Barat:

1. Drs. Arifuddin mulai menjabat pada tahun 1992-1999
2. Drs. Andi Makkumpelle mulai menjabat pada tahun 1999-2004
3. Drs. Syamsul Alam Mulai menjabat pada tahun 2004-2010
4. Abd. Syukur,S.Pd mulai menjabat tahun 2010 sampai sekarang

SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang dikepalai oleh Abd. Syukur,S.Pd. saat ini, perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat mulai ada kemajuan dari segi pelayanan, pengelolaan koleksi, dan pengadaan koleksi serta pengangkatan kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat, dikepelai oleh Muh. Jusli, S.Pd.,M.M. dan beliau bukan dari bidang perpustakaan, melainkan dari guru bidang studi bahasa indonesia dan satu orang staf honorer D2 perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat, di kelolah oleh kepala perpustakaan dan satu orang staf serta tenaga administrasi sekolah atau tata usaha hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan.

a. Visi

Adapun visi perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat adalah sebagai berikut:

“Beperan aktif dalam memajukan pendidikan dan turut serta dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”.

b. Misi:

Adapun misi SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat adalah sebagai berikut:

- 1). Memeberikan layanan informasi mutakhir berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2). Menyediakan beragam koleksi, non fiksi dan fiksi melalui program pengadaan bahan pustaka.
- 3). Memberikan bimbingan belajar melalui pembinaan minat baca.
- 4). Memberikan kenyamanan kepada pengunjung melalui fasilitas yang tersedia.
- 5). Memberikan bimbingan kedisiplinan kepada pengguna terhadap tata tertip perpustakaan.

c. Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1). Menciptakan manusia yang berkemampuan serta mengembangkan minat baca secara optimal dengan berorientasi pada terciptanya masyarakat intelektual yang berbudi pekerti luhur.
- 2). Berusaha untuk memperoleh peringkat 1 pada setiap kejuaraan baik akademik maupun non akademik ditingkat kota, provinsi , maupun nasional.

3. Struktur Organisasi Perpustakaan.

Berikut ini struktur organisasi Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang sinjai barat.

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 3 TENGAH LEMBANG SINJAI BARAT



4. Fasilitas

Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat menempati ruang seluas 84m² dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Fasilitas perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Kipas angin	4
2.	Komputer	2
3.	Audiovisual	1
4.	Rak koleksi	7
5.	Meja dan kursi baca	8
6.	Meja sirkulasi	1
7.	Meja komputer	1
8.	Rak kartu katalog	1
Jumlah barang		25

5. Koleksi Perpustakaan

Koleksi buku perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat sampai saat ini 1052 judul buku dengan jumlah eksemplar 5398 buku. Adapun jumlah koleksi buku perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat berdasarkan klasifikasinya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah koleksi buku perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat

Koleksi Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eks
000 karya umum	100	275
100 filsafat	45	80
200 agama	15	84
300 ilmu-ilmu sosial	128	558

400 bahasa	75	569
500 ilmu-ilmu murni	120	784
600 ilmu-ilmu terapan	85	798
700 kesenian	145	579
800 kesusastraan	139	850
900 geografi dan sejarah	125	368
2X0 islam (umum)	28	40
2X1 al-qur'an dan ilmu terkait	14	76
2X2 hadis dan ilmu terkait	8	22
2X4 fikih	3	6
2X5 ahklak tasauif	6	12
2X7 psikologi, filsafat dan pendidikan islam	5	285
2X9 sejarah dan georafi islam	6	12
Jumlah	1052	5398

Selain koleksi buku, perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat juga memiliki koleksi non buku seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Jenis Koleksi

N0	Jenis Koleksi	Jumlah koleksi	Jumlah Eks
1	Jurnal / majalah/ surat kabar/ buletin	1	120
2	CD/ kaset/ file, dll	1	27
3	Piagam/ piala	1	20
4	Karya siswa	1	89
5	Globe	1	2
6	Peta	1	2
7	Buku	1052	5398
jumlah		1058	5646

6. Tenaga Pengelola Perpustakaan.

Petugas pengelola perpustakaan sebanyak dua orang yang terdiri dari guru bahasa indonesia dan honorer D-2 pepustakaan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tenaga Pengelola Perpustakaan.

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KET
1.	Muhammad Jusli, S.Pd., M.M.	S-2 Megister Manajemen Pendidikan	Guru Bahasa Indonesia
2.	Sitti Suarni, A.Ma.	D-2 Perpustakaan	Honoror

7. Sistem Pengelolaan

Secara umum sistem pengelolaan sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan *Software Library System* (Sistem Informasi Management Sekolah Bidang Perpustakaan) meskipun belum sepenuhnya dapat terlaksana, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut kami menggunakan layanan manual.

Pengaturan koleksi perpustakaan digunakan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Clasification*) agar memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Sistem ini dipilih karena mempermudah petugas untuk mengklasifikasikan buku sesuai dengan jenis dan merupakan pedoman standar perpustakaan di Indonesia.

Adapun sistem pelayanan yang digunakan dengan sistem terbuka. Jenis pelayanan ini memungkinkan pengguna untuk mencari sendiri koleksi yang diperlukan. Sistem ini sangat efektif baik bagi petugas maupun pengguna.

8. Pelayanan Perpustakaan

a. Layanan Sirkulasi

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap tugas keprofesian maupun tugas penunjang.

1). Tugas Keprofesian meliputi :

- a). Menyusun peraturan peminjaman.
- b). Menyiapkan laporan statistik.
- c). Menangani kebutuhan pengguna akan informasi.

2). Tugas penunjang meliputi :

- a). Mengatur meja sirkulasi.
- b). Memperpanjang pinjaman, dan menerima pengembalian buku.
- c). Menata bahan pustaka di rak / almari.
- d). Memeriksa buku yang dikembalikan.
- e). Menerima dan mencatat uang denda.
- f). Menjelaskan aturan peminjaman.
- g). Mengurus arsip pendaftaran & kartu anggota.
- h). Menyimpan data untuk laporan statistik.
- i). Melakukan stok opname dan penyiangan.

b. Layanan Referensi

Bertanggung jawab terhadap pemakaian koleksi referensi
(penggunaan, penyusunan)

c. Bimbingan Pemakai

Bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan maupun dalam rangka promosi, baik yang dilakukan secara incidental (harian) maupun terprogram.

d. Layanan Audio Visual

Bertugas dan bertanggung jawab dalam penggunaan layanan audio visual maupun fasilitas yang ada di dalamnya.

e. Jam Layanan Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang melayani pengguna pada hari efektif KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), yaitu

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. Senin–Kamis | 07.00 s.d. 13.00 WIB |
| 2. Jumat | 07.00 s.d. 11.00 WIB |
| 3. Sabtu | 07.00 s.d. 12.00 WIB |

f. Tata tertib perpustakaan

Tata tertib Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Brat merupakan tata pertutaran bagi pengguna perpustakaan yang dibuat berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Tata tertip berfungsi sebagai pengendali dalam menggunakan perpustakaan. Tata tertip perpustakaan ialah sebagai berikut:

- 1) Pengunjung diharap tertip di dalam perpustakaan.

- 2) Pengunjung dilarang mengenakan topi di dalam ruang perpustakaan.
- 3) Pengunjung dilarang membawa tas masuk dalam ruang perpustakaan.
- 4) Pengunjung harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain sesuai dengan waktu pengembalian.
- 5) Setelah selesai membaca buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain harus mengembalikan bahan bacaan pada tempat semula.
- 6) Pengunjung perpustakaan harus mengisi buku kunjungan perpustakaan.
- 7) Pengunjung tidak dibenarkan mencoret-coret, menggunting, menyobek, dan lain-lain milik perpustakaan.
- 8) Bila ada jam kosong, siswa/siswi diperbolehkan belajar di ruang perpustakaan.
- 9) Pengunjung dilarang membawa makanan/minuman serta makan di ruang perpustakaan.
- 10) Pengunjung dilarang masuk ke perpustakaan sebelum diizinkan oleh petugas perpustakaan.
- 11) Dilarang mengobrol atau bermain-main di perpustakaan.
- 12) Pengunjung tidak diperbolehkan (dilarang) merusak maupun mencoret-coret fasilitas yang ada di dalam ruangan perpustakaan.

9. Kerja Sama Perpustakaan.

Dalam mengembangkan perpustakaan sekolah, Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Snjai Barat telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak antara lain :

- a. Perpustakaan Umum Sinjai
- b. Perpustakaan sekolah lainnya di Kab. Sinjai
- c. Komite Sekolah
- d. Siswa

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Snjai Barat adalah:

- a. Pengadaan koleksi
- b. Pelestarian koleksi
- c. Pelayanan perpustakaan

B. Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

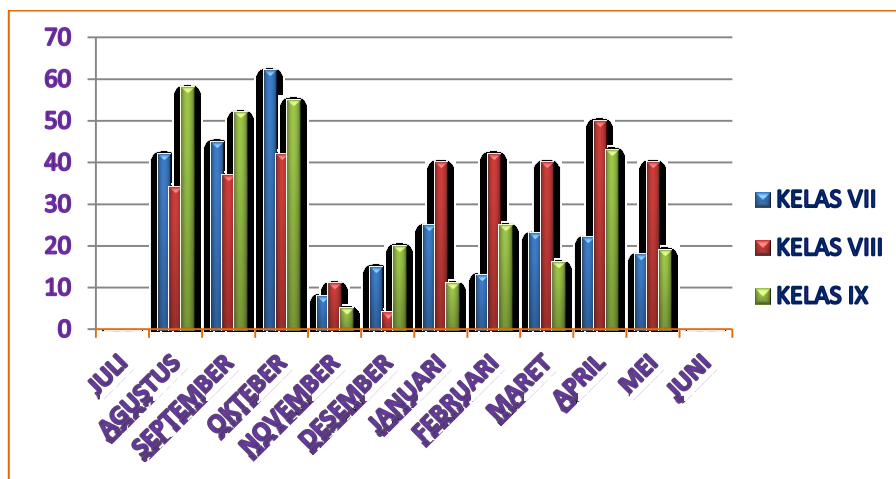
1. Membaca di Perpustakaan

Berdasarkan pengamatan tahun ajaran 2013/2014, pengunjung perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat adalah siswa, Guru, serta mahasiswa PPL. Pengunjung perpustakaan di dominasi oleh siswa yang ingin meminjam buku pelajaran, sedang siswa yang ingin membaca koleksi buku masih minim. Hal ini di karenakan minat baca siswa tergolong kurang, pengunjung perpustakaan yang membaca koleksi buku

sebanyak 133 siswa, inipun kebanyakan siswa yang hampir sama dalam setiap bulannya. Padahal jumlah siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 245 siswa.

Tingkat minat baca siswa atau pemustaka di perpustakaan dapat di lihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Pembaca koleksi perpustakaan.



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil dari bulan Juli-Desember tingkat minat baca siswa cukup besar atau sekitar 35% pemustaka. Sedangkan pada semester genap dari bulan Januari-Juni tingkat minat baca siswa mengalami sedikit penurunan atau sekitar 25% pemustaka di banding semester sebelumnya.

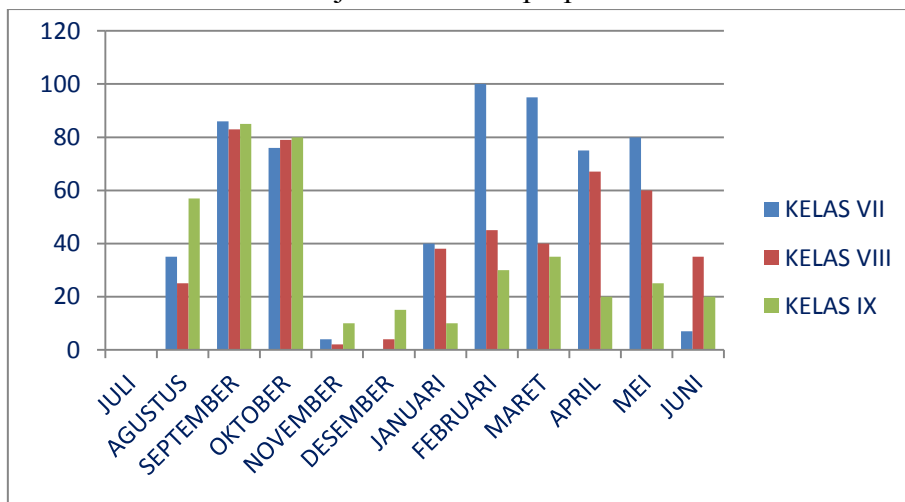
Untuk lebih menambah minat baca siswa telah dilakukan berbagai hal, antara lain pemberian *reward* atau hadiah pada siswa pembaca koleksi buku tersering, yang di berikan pada saat memasuki tahun ajaran

baru. Hal ini, dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan minat baca di dalam perpustakaan Sekolah, terutama untuk siswa baru. Selain itu, dilakukan pula penataan ulang ruang perpustakaan dan penambahan koleksi buku perpustakaan.

2. Peminjaman koleksi perpustakaan

Minat peminjaman koleksi buku perpustakaan cukup lumayan besar atau banyak yang meminjam, ini dapat dilihat dari jumlah peminjaman pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 210 judul buku, yang secara spesifik dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2. Peminjaman koleksi perpustakaan.



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 semester ganjil dari bulan Juli-Desember minat peminjaman siswa cukup lumayan besar atau 40% pemustaka. Sedangkan pada semester genap dari bulan Januari-Juni minat peminjaman siswa

mengalami sedikit peningkatan atau 45% pemustaka di banding dengan semester ganjil atau sebelumnya.

Untuk lebih meningkatkan pengunjung perpustakaan, maka diadakan pembenahan ruangan dan koleksi bahan pustaka perpustakaan serta penambahan fasilitas penunjang seperti, kipas angin dan perencanaan penambahan komputer yang dapat digunakan siswa dalam mencari bahan bacaan atau koleksi yang dibutuhkan, dan pencarian informasi lainnya serta melaksanakan simulasi UN (Ujian Nasional) dengan menggunakan paket komputer.

Penambahan komputer ini dilakukan untuk lebih menarik pengunjung perpustakaan dan mengalihkan sistem manual ke sistem digital serta memudahkan pengunjung dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan.

3. Rekapitulasi pemanfaatan koleksi

Berdasar hasil analisis deskriptif maka parameter untuk penafsiran nilai presentase adalah:

0%	= Tidak satupun
1% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Sebagian besar

76% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

Tabel 6. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN P%			
		T	ST	S	SS
1.	Saudara sering menfotocopy koleksi buku pelajaran/paket	40%	0%	60%	0%
2.	Saudara sering membaca koleksi buku pelajaran/paket di perpustakaan	25%	0%	75%	0%
3.	Saudara sering meminjam koleksi buku pelajaran/paket di perpustakaan	30%	0%	70%	0%
4.	Koleksi buku pelajaran/paket yang ada di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar Saudara	45%	0%	55%	0%
5.	Koleksi buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan	20%	0%	80%	0%
6.	Bapak/Ibu guru memotivasi atau menyuruh Saudara untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan	10%	0%	90%	0%
7.	Koleksi buku pelajaran/paket yang ada sudah lengkap	35%	0%	65%	0%
8.	Jumlah koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia sudah mencukupi	45%	0%	55%	0%
9.	Saudara sering baca koleksi fiksi	25%	0%	75%	0%
10.	Saudara sering meminjam koleksi non-fiksi	40%	0%	60%	0%
11.	Susunan koleksi klipping memudahkan Saudara dalam	20%	0%	80%	0%

	pencarian koleksi yang Saudara butuhkan				
12.	Koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi	10%	0%	90%	0%
13.	Koleksi karya siswa di perpustakaan banyak yang tidak layak pakai	40%	0%	60%	0%
14.	Perlu diadakan penambahan koleksi jurnal	5%	0%	95%	0%
Jumlah		390%	0%	1010%	0%
Nilai rata-rata		25%	0%	75%	0%

Dimana:

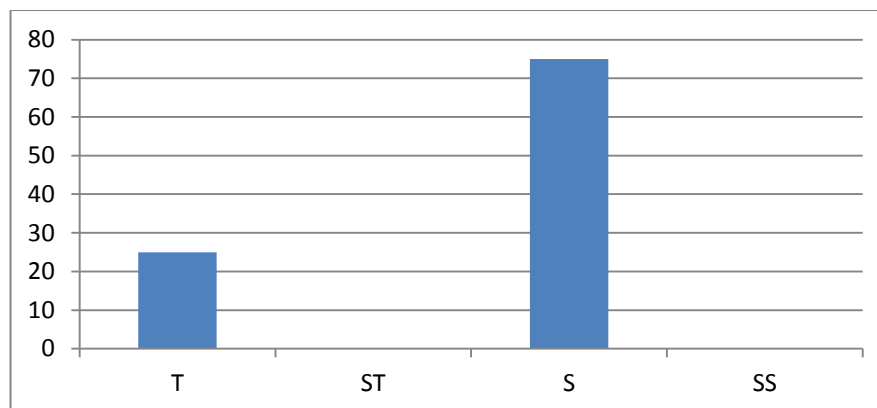
T = Tidak setuju

S = Setuju

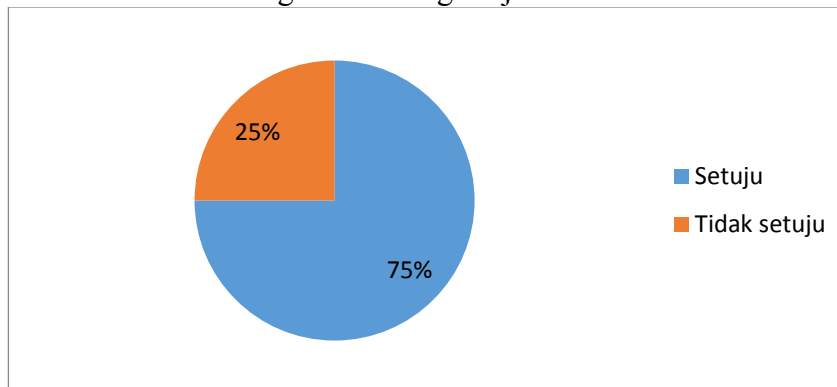
ST = Sangat tidak setuju

SS = Sangat setuju

Grafik 3. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.



Grafik 4. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat



Tabel 7. Jenis koleksi yang dimanfaatkan oleh pemustaka

Jenis Koleksi	Presentase Pengguna
Buku	5%
Fiksi	10%
Nonfiksi	15%
Klipping	15%
Jurnal	10%
Karya Siswa	20%
Jumlah	75%

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis di atas, sebagian besar atau 75% pemustaka menyatakan pemanfaatan koleksi perpustakaan sangat baik dan sebagian kecil 25% pemustaka menyatakan kurang baik. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat pemanfaatan koleksi di perpustakaan sangat baik.

Dilihat dari data pengunjung pada tahun ajaran 2013/2014. Jumlah pengunjung sebanyak 123 siswa dari 245 siswa. Koleksi buku yang paling banyak dimanfaatkan oleh pemustaka adalah koleksi-

koleksi fiksi, non fiksi, klipping dan buku paket/pelajaran. Pemanfaatan koleksi tersebut lebih dominan pada koleksi-koleksi fiksi, non fiksi, dan klipping. Sedangkan koleksi umum seperti buku paket/pelajaran kurang diminati oleh pemustaka disebabkan karena kebutuhan informasi tidak merata atau disebabkan karena kurangnya ketersediaan informasi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

C. Hasil Analisis Persepsi Pemustaka Tentang Koleksi Di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

Analisis hasil penelitian ini akan diuraikan keseluruhan berdasarkan hasil dan kondisi yang ada di lapangan serta data yang diperoleh berkaitan dengan persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat.

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan/pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, pada penelitian ini

dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS-20. Berdasarkan hasil analisis, dari 14 butir pertanyaan, 11 nomor dinyatakan valid, dan 3 nomor dinyatakan tidak valid. Hasil analisis secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman uji validitas instrumen perpsepsi pemustaka.

Butir Soal	R Hitung	Syarat	Status
1	0,559	0,312	Valid
2	0,140	0,312	Tidak valid
3	0,327	0,312	Valid
4	0, 235	0,312	Tidak valid
5	0,327	0,312	Valid
6	0,444	0,312	Valid
7	0,439	0,312	Valid
8	0,313	0,312	Valid
9	0,328	0,312	Valid
10	0,354	0,312	Valid
11	0,354	0,312	Valid
12	0,327	0,312	Valid
13	0,436	0,312	Valid
14	0,203	0,312	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian di bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikasi 0,05 dengan (n) 40 (angka 40 karena jumlah responden adalah 40 siswa), maka di dapat r tabel

sebesar 0,312 (lihat r tabel Distribusi Nilai r tabel Signifikansi 5%). Dengan demikian nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,312 maka item-item soal dikatakan valid atau layak untuk dijadikan angket penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya keajegan, jadi angket yang reliabel adalah angket yang ajeg atau andal. Reliabilitas jawaban dari angket untuk mengukur variabel pada penelitian ini berdasarkan item-item valid dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan instrumen pada penelitian ini memenuhi reliabilitas instrumen, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Uji Reliabilitas Insatrumen Persepsi Pemustaka.

Reliability Statistics				
Instrumen	Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items	Status
Persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi	,724	,601	11	Reliabel

Dari hasil di atas nilai Alpha sebesar 0,724, nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel di cari pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 40, maka di dapat r tabel sebesar 0,312. Oleh karena nilai $r = 0,724 > r \text{ tabel} = 0,312$ maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel

2. Analisis Deskriptif

Analisis diskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

Analisis diskriptif pada penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel data hasil yang berisi frekuensi, kemudian dihitung persentasenya, dan dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

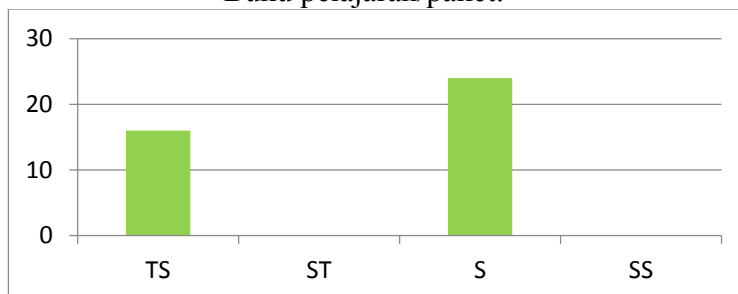
a. Menfotocopy buku pelajaran/paket.

Tanggapan responden tentang menfotocopy buku pelajaran/paket, dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.1. Sebagian responden, yaitu 60% (24 orang) siswa menyatakan setuju tentang dengan menfotocopy buku pelajaran/paket, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 40% (16 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 10. Tanggapan pemustaka tentang sering menfotocopy buku Pelajaran/paket.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	24	60%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	16	40%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 5. Tanggapan pemustaka tentang sering menfotocopy Buku pelajaran/paket.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% (24 orang) siswa menyatakan setuju sering menfotocopy buku pelajaran/paket, sedangkan sebanyak 40% (16 orang) siswa menyatakan tidak sering menfotocopy buku pelajaran/paket. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat untuk menyatakan sering menfotocopy buku pelajaran/paket.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan fotocopy buku pelajaran paket, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan bagaikan jantung bagi generasi muda. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap dengan menfotocopy buku pelajaran/paket sangatlah bermanfaat.

b. Membaca buku pelajaran/paket

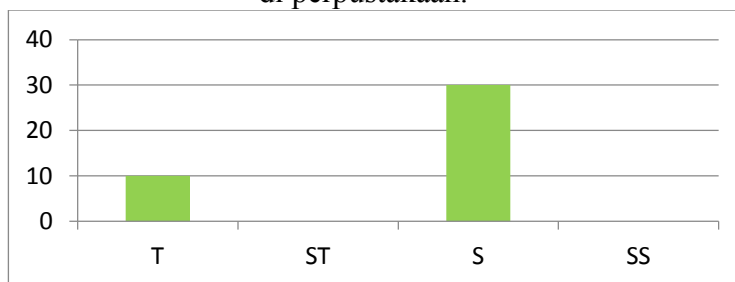
Tanggapan responden tentang membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan, dapat dilihat dari jawaban responden pada butir

pernyataan no. 2. Sebagian responden, yaitu 75% (30 orang) siswa menyatakan setuju tentang membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 25% (10 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 11. Tanggapan pemustaka tentang membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	30	75%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	10	25%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 6. Tanggapan pemustaka tentang membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75% (30 orang) siswa menyatakan sering membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan, sedangkan sebanyak 25% (10 orang) siswa menyatakan tidak sering membaca di perpustakaan. Demikian pula, dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa sering membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan membaca buku pelajaran/paket di perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa membaca di perpustakaan sangat nyaman dan tenang, hanya saja perlu ada pembenahan di ruang baca.

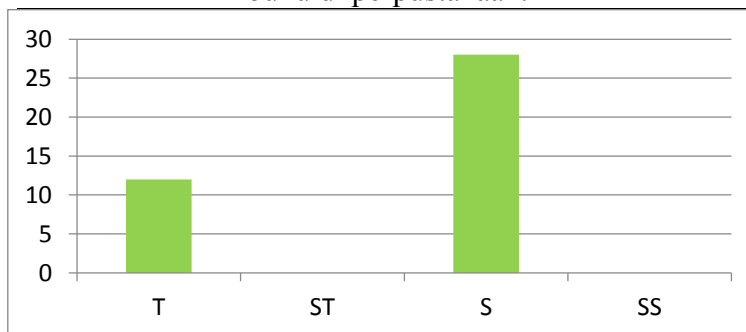
c. Peminjaman buku pelajaran/paket

Tanggapan responden tentang meminjam koleksi buku pelajaran/paket di perpustakaan dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.3. Sebagian responden, yaitu 70% (28 orang) siswa menyatakan setuju sering meminjam buku pelajaran/paket di perpustakaan, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 30% (12 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 12. Tanggapan pemustaka tentang meminjam buku di perpustakaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	28	70%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	12	30%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 7. Tanggapan pemustaka tentang meminjam buku di perpustakaan.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% (28 orang) siswa menyatakan sering meminjam buku di perpustakaan, sedangkan sebanyak 30% (12 orang) siswa menyatakan tidak sering meminjam buku di perpustakaan. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan sering meminjam buku di perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan peminjaman buku di perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa buku yang dipinjam dari perpustakaan untuk di baca di rumah dan dijadikan rujukan untuk menjawab tugas-tugas dari guru. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap bahwa dengan meminjam buku di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar di luar sekolah.

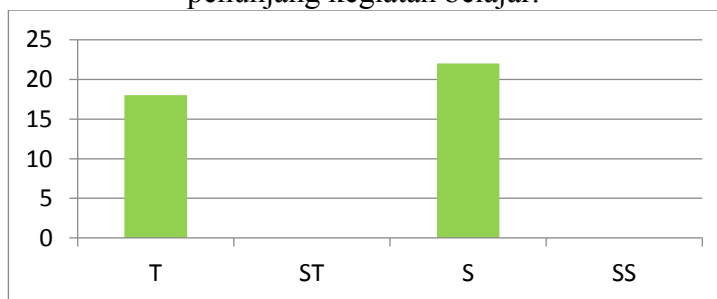
d. Buku pelajaran/paket dapat menunjang kegiatan belajar

Tanggapan responden tentang buku pelajaran/paket yang ada di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.4. Sebagian responden, yaitu 55% (22 orang) siswa menyatakan setuju tentang buku pelajaran/paket yang menunjang kegiatan belajar, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 45% (18 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 13. Tanggapan pemustaka tentang buku pelajaran/paket penunjang kegiatan belajar.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	22	55%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	18	45%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 8. Tanggapan pemustaka tentang buku pelajaran/paket penunjang kegiatan belajar.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 55% (22 orang) siswa menyatakan bahwa buku pelajaran/paket di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar, sedangkan sebanyak 45% (18 orang) siswa menyatakan bahwa buku pelajaran/paket di perpustakaan tidak dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa buku pelajaran/paket yang ada di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pustaka atau siswa terkait dengan buku pelajaran/paket yang ada di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan memberikan banyak ilmu pengetahuan diluar dari kegiatan belajar di dalam kelas. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap buku-buku di perpustakaan dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah.

e. Buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran

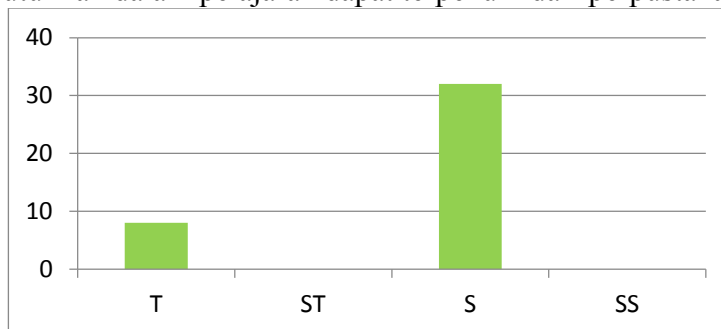
Tanggapan responden tentang buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran terpenuhi dari perpustakaan dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.5. Sebagian

responden, yaitu 80% (32 orang) siswa menyatakan setuju tentang buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran terpenuhi dari perpustakaan, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 20% (8 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 14. Tanggapan pustaka tentang buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	32	80%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	8	20%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 9. Tanggapan pustaka tentang buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% (32 orang) siswa menyatakan bahwa buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan, sedangkan sebanyak 20% (8 orang) siswa menyatakan bahwa buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam

pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa buku pelajaran/paket yang di butuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan mendukung kegiatan belajar dan dapat memenuhi keperluan belajar di sekolah maupun di rumah. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap buku pelajaran/paket yang dibutuhkan dalam pelajaran dapat terpenuhi dari perpustakaan.

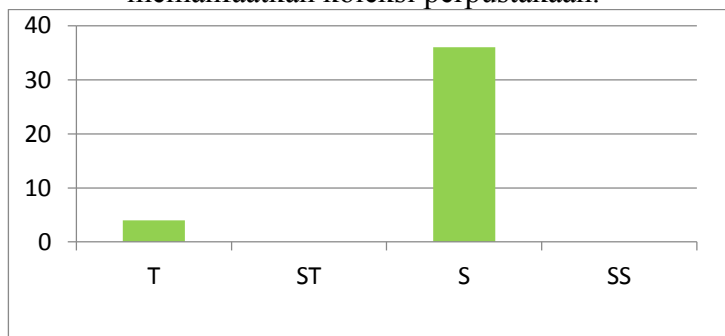
f. Motivasi Guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan

Tanggapan responden tentang Bapak/Ibu Guru memotivasi untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.6. Sebagian responden, yaitu 90% (36 orang) siswa menyatakan setuju tentang motivasi Guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 10% (4 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 15. Tanggapan pemustaka tentang Motivasi Guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	36	90%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	4	10%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 10. Tanggapan pemustaka tentang Motivasi Guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90% (36 orang) siswa menyatakan Bapak/Ibu Guru memotivasi untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan, sedangkan sebanyak 10% (4 orang) siswa menyatakan bahwa Bapak/Ibu Guru tidak memotivasi untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan Bapak/Ibu Guru memberi motivasi atau memotivasi untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan motivasi Guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan,

diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan jantung dari proses ajar mengajar di sekolah karena koleksi buku perpustakaan jauh lebih banyak ilmu pengetahuan yang didapat. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap motivasi Guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan sangat baik dan bisa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

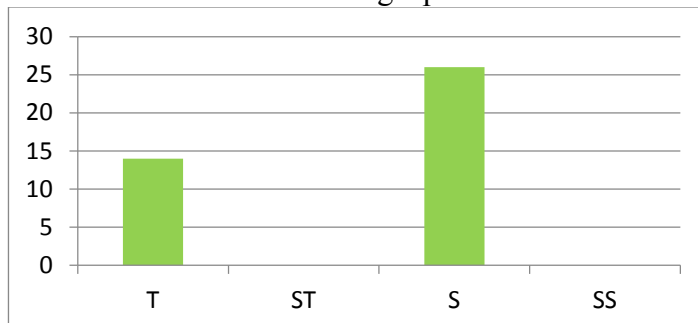
g. Kelengkapan koleksi buku pelajaran/paket

Tanggapan responden tentang koleksi buku yang ada lengkap dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.7. Sebagian responden, yaitu 65% (26 orang) siswa menyatakan setuju tentang koleksi buku pelajaran/paket yang ada sudah lengkap, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 35% (14 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 16. Tanggapan pemustaka tentang koleksi buku pelajaran/paket yang ada lengkap.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	26	65%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	14	35%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 11. Tanggapan pemustaka tentang koleksi buku yang ada lengkap.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 65% (26 orang) siswa menyatakan koleksi buku pelajaran/paket yang ada sudah lengkap, sedangkan sebanyak 35% (14 orang) siswa menyatakan koleksi buku pelajaran/paket yang ada tidak lengkap. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan koleksi buku pelajaran/paket yang ada sudah lengkap.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan kelengkapan koleksinya, diperoleh kesimpulan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan saat ini bisa dikatakan lengkap hanya saja ada beberapa koleksi yang kurang jumlah eksemplarnya. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap koleksi buku pelajaran/paket yang ada di perpustakaan sudah lengkap.

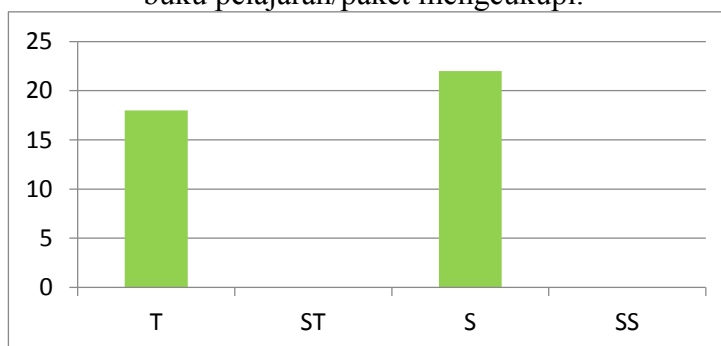
h. Jumlah koleksi buku pelajaran/paket mencukupi

Tanggapan responden tentang jumlah koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia sudah mencukupi dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.8. Sebagian responden, yaitu 55% (22 orang) siswa menyatakan koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia mencukupi, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 45% (18 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 17. Tanggapan pemustaka tentang jumlah koleksi buku pelajaran/paket mencukupi.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	22	55%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	18	45%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 12. Tanggapan pemustaka tentang jumlah koleksi buku pelajaran/paket mencukupi.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 55% (22 orang) siswa menyatakan

koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia sudah mencukupi, sedangkan sebanyak 45% (18 orang) siswa menyatakan bahwa koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia tidak mencukupi. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia mencukupi.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia sudah mencukupi, diperoleh kesimpulan koleksi di perpustakaan bisa dikatakan mencukupi hanya saja perlu di tambah jumlah eksemplarnya. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan sudah mencukupi.

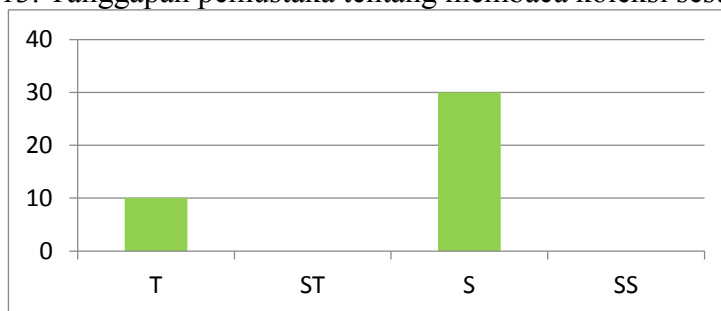
i. Membaca koleksi fiksi

Tanggapan responden tentang membaca koleksi fiksi dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.9. Sebagian responden, yaitu 75% (30 orang) siswa menyatakan setuju tentang membaca koleksi fiksi, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 25% (10 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 18. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi fiksi.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	30	75%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	10	25%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 13. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi sesuai fiksi



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75% (30 orang) siswa menyatakan membaca koleksi fiksi, sedangkan sebanyak 25% (10 orang) siswa menyatakan tidak membaca koleksi fiksi. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan membaca koleksi fiksi.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan membaca koleksi fiksi, diperoleh kesimpulan koleksi yang ada dalam perpustakaan sangat sesuai dengan kebutuhan siswa karena koleksinya dapat menunjang belajar siswa. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap membaca koleksi fiksi dapat menambah wawasan.

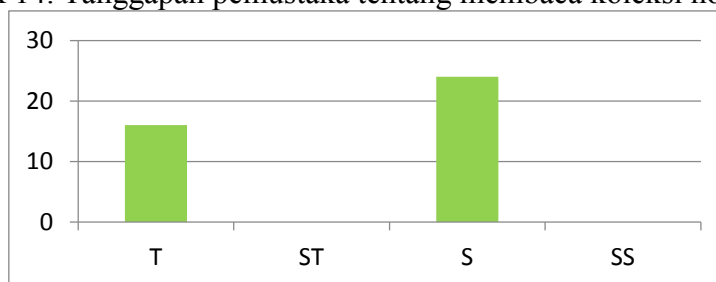
j. Membaca koleksi non-fiksi

Tanggapan responden tentang mudah mendapatkan buku yang dicari dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.10. Sebagian responden, yaitu 60% (24 orang) siswa menyatakan setuju tentang membaca koleksi non-fiksi, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 40% (16 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 19. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi non-fiksi .

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	24	60%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	16	40%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 14. Tanggapan pemustaka tentang membaca koleksi non-fiksi.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% (24 orang) siswa menyatakan membaca koleksi non-fiksi, sedangkan sebanyak 40% (16 orang) siswa

menyatakan tidak membaca koleksi non-fiksi. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan membaca koleksi non-fiksi.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait membaca koleksi non-fiksi, diperoleh kesimpulan bahwa koleksi non-fiksi yang ada dalam perpustakaan sangat menarik dibaca karena koleksinya banyak dan beragam, tapi terkadang ada pemustaka yang menyelipkan koleksi non-fiksi di rak lain yang ia sering baca ataupun dipinjamnya. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap membaca koleksi non-fiksi sangat menhibur.

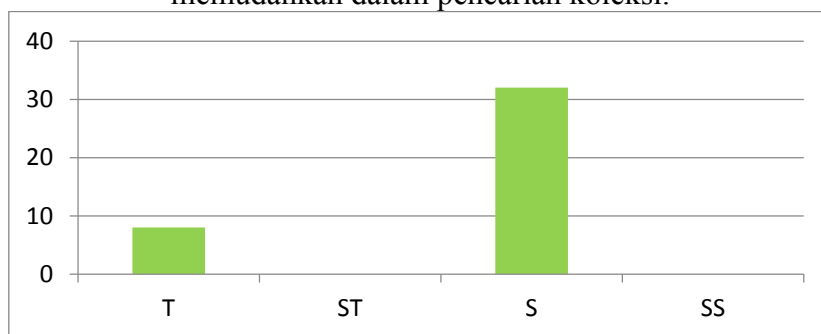
k. Susunan koleksi klipping

Tanggapan responden tentang susunan koleksi klipping yang memudahkan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.11. Sebagian responden, yaitu 80% (32 orang) siswa menyatakan setuju tentang susuna koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 20% (8 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 20. Tanggapan pemustaka tentang susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	32	80%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	8	20%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 15. Tanggapan pemustaka tentang susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% (32 orang) siswa menyatakan susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan, sedangkan sebanyak 20% (8 orang) siswa menyatakan susunan koleksi klipping tidak memudahkan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan susunan koleksi klipping yang memudahkan dalam pencarian

koleksi yang dibutuhkan, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan menyediakan berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan dan merupakan gudang ilmu pengetahuan tetapi ada beberapa koleksinya yang tersusun tidak berdasarkan nomor kelasnya. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap susunan koleksi klipping memudahkan dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan.

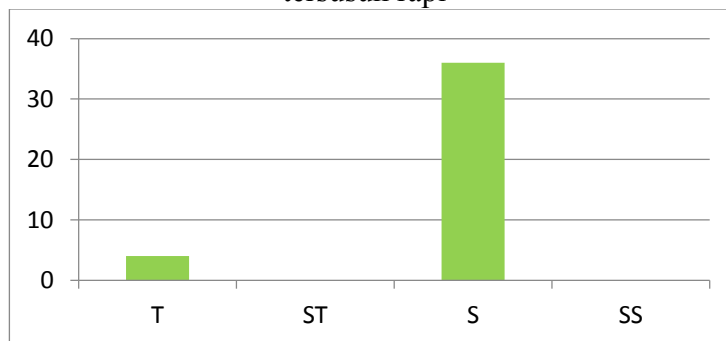
1. Koleksi pelajaran/paket tersusun rapi

Tanggapan responden tentang koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.12. Sebagian responden, yaitu 90% (36 orang) siswa menyatakan setuju tentang koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 10% (4 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 21. Tanggapan pemustaka tentang koleksi pelajaran/paket tersusun rapi.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	36	90%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	4	10%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 16. Tanggapan pemustaka tentang koleksi buku pelajaran/paket tersusun rapi



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90% (36 orang) siswa menyatakan koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi, sedangkan sebanyak 10% (4 orang) siswa menyatakan bahwa koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tidak tersusun dengan rapi. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi, diperoleh kesimpulan bahwa koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan memang tersusun dengan rapi tetapi ada beberapa koleksinya tidak tersusun berdasarkan nomor pangginya atau nomor kelasnya dan perlu ditata ulang atau disusun berdasarkan nomor kelasnya. Seperti halnya siswa SMPN 3

Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap koleksi buku pelajaran/paket yang tersedia di perpustakaan tersusun dengan rapi.

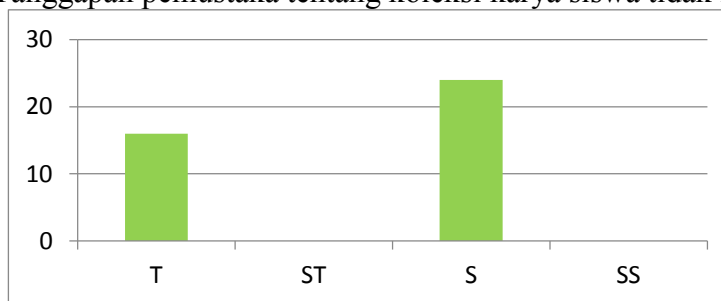
m. Koleksi karya siswa tidak layak pakai

Tanggapan responden tentang koleksi karya siswa di perpustakaan banyak tidak layak pakai dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.13. Sebagian responden, yaitu 60% (24 orang) siswa menyatakan setuju tentang koleksi karya siswa di perpustakaan banyak tidak layak pakai, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 40% (16 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 22. Tanggapan pemustaka tentang koleksi karya siswa tidak layak pakai.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	24	60%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	16	40%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 17. Tanggapan pemustaka tentang koleksi karya siswa tidak layak pakai.



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% (24 orang) siswa menyatakan koleksi karya siswa di perpustakaan banyak tidak layak pakai, sedangkan sebanyak 40% (16 orang) siswa menyatakan bahwa koleksi karya siswa di perpustakaan tidak banyak atau hanya sedikit saja yang tidak layak pakai. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa koleksi karya siswa di perpustakaan banyak yang tidak layak pakai.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pustaka atau siswa terkait dengan koleksi karya siswa di perpustakaan banyak yang tidak layak pakai, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber ilmu pengetahuan maka harus ada perbaikan atau pembaharuan mengenai koleksi-koleksi yang tidak layak pakai sehingga koleksi tersebut dapat dipergunakan lagi atau dimanfaatkan oleh pustaka. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap bahwa koleksi karya siswa di perpustakaan banyak yang tidak layak pakai.

n. Penambahan koleksi jurnal

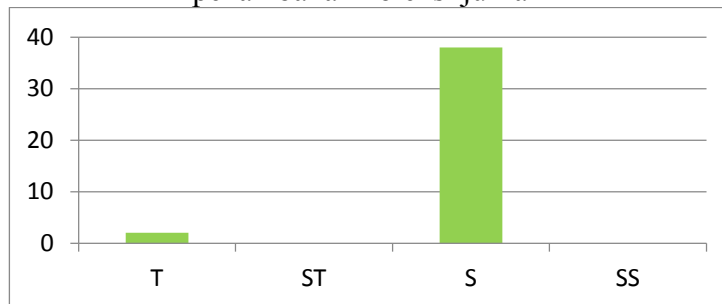
Tanggapan responden tentang perlu diadakan penambahan koleksi jurnal perpustakaan dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan no.14. Sebagian responden, yaitu 95% (38 orang)

siswa menyatakan setuju tentang perlu diadakannya penambahan koleksi jurnal perpustakaan, dan tidak ada responden menyatakan sangat setuju, 5% (2 orang) siswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 23. Taggapan pemustaka tentang perlu penambahan koleksi jurnal

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1.	Setuju	38	95%
2.	Sangat setuju	0	0%
3.	Tidak setuju	2	5%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Grafik 18. Taggapan pemustaka tentang perlu penambahan koleksi jurnal



Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% (38 orang) siswa menyatakan perlu diadakan penambahan koleksi jurnal perpustakaan, sedangkan sebanyak 5% (2 orang) siswa menyatakan tidak perlu diadakan penambahan koleksi jurnal perpustakaan. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan perlu diadakan penambahan koleksi jurnal perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari pemustaka atau siswa terkait dengan perlunya diadakan penambahan koleksi jurnal perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan bagaikan jantung ilmu pengetahuan dalam masyarakat terpelajar maka perlu diadakan penambahan koleksi jurnal terutama yang menyangkut dengan matapelajaran di sekolah karena sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru di sekolah. Seperti halnya siswa SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yang menganggap bahwa perlu diadakan penambahan koleksi jurnal perpustakaan.

3. Rekapitulasi persepsi pemustaka tentang koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa secara umum pemustaka menilai bahwa kualitas koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi harapan minimum pemustaka. Ini berarti pula bahwa mereka mempunyai harapan yang tinggi akan kualitas koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat. Dan berarti pula bahwa pemustaka belum puas terhadap kualitas koleksi yang tersedia di perpustakaan. Akan tetapi walaupun demikian, bila dilihat dari beberapa pernyataan sebagian besar pemustaka menilai positif yang berarti mereka puas terhadap pelayanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah disampaikan di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya suatu perpustakaan untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas koleksi dan layanan yang diberikan kepada pemustaka. Karena dengan dilakukannya pengukuran kepuasan tentunya akan memberikan banyak manfaat. Dimana harus melakukan perubahan dalam upaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk memuaskan pemustaka, terutama untuk hal-hal yang dianggap penting dan dibutuhkan oleh para pemustaka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 75% pemustaka menyatakan bahwa persepsi pemustaka tentang koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat sudah sangat baik dan 25% pemustaka menyatakan kurang baik, dengan adanya tingkat kunjungan, membaca ditempat, dan tingkat peminjaman buku yang cukup tinggi. Namun ada beberapa keluhan pada koleksi yang kurang beragam. Koleksi yang banyak diminati adalah koleksi nonfiksi dan koleksi yang menunjang pelajaran di sekolah serta koleksi tentang ilmu pengetahuan alam. Pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat dilakukan karena adanya minat dan kebutuhan dari pemustakanya. Pemanfaatan dilakukan untuk menunjang proses belajar pemustaka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan koleksi di Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat yaitu motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi umum, nonfiksi, fiksi, dan lain-lain, serta ketersediaan koleksi di perpustakaan, kualitas dan kuantitas koleksi, dan petugas yang melayani pemustaka.

- a. Motivasi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi adalah untuk menambah pengetahuan mereka dalam bidang ilmu yang mereka minati

masing-masing. Selain itu, pemustaka memanfaatkan koleksi juga untuk menambah referensi mereka dalam belajar.

- b. Agar tujuan pemanfaatan koleksi dapat tercapai, perlu adanya koleksi, di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar pemustaka.
- c. Persepsi pemustaka tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat cukup memuaskan. Hal tersebut tampak jelas pada pendapat pemustaka yang menyatakan kepuasan terhadap koleksi dan fasilitas layanan yang tersedia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk lebih meningkatkan intensitas kunjungan Perpustakaan SMPN 3 Tengah Lembang Sinjai Barat, maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan pada keragaman jenis koleksi yang digunakan, agar senantiasa diperbaharui dan dikembangkan menjadi lebih baik.
- b. Meningkatkan kerja sama antar pustakawan, guru, dan kepala sekolah untuk pengelolaan perpustakaan sekolah secara baik dan benar.
- c. Meningkatkan frekuensi dalam memberikan tugas-tugas dan motivasi yang berdekatan langsung dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan

sekolah agar merangsang siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.

- d. Selain hal tersebut di atas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kaitannya tugas-tugas belajar, pustakawan dan para guru juga harus dapat lebih memperhatikan dimensi layanan, sarana prasarana yang berkualitas yang meliputi beberapa kriteria antara lain: sarana penunjang belajar, kegiatan promosi perpustakaan dan memberikan pendidikan pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Kohar, 2003. *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta.
- Alex. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmono. 2004. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Derpartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke III. Jakarta: Balai Pustaka.
- F.W, Lancaster. 1988. *If Yau Want to Evaluate Your Library*. London: The Library Association.
- Gassing, Kadir. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardi, Wisnu. 2006. *Kajian Koleksi Bidang Linguistik Dengan Metode Conspectus di Perpustakaan Ilmu Pengetahuan Budaya*. Universitas Indonesia.
- IFLA/UNESCO.2006. 'Pedoman Perpustakaan Sekolah'. Dalam <http://www.ifla.org/vii/sii/pubs/school-guidelines.htm>, [diakses 20 Juni 2008].
- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Nurhayati. 2005. "Peran Pustakawan Dalam Mendayagunakan Koleksi Perpustakaan". Jupiter: Jurnal Perpustakaan, Informasi dan Komputer Vol. 1-3 No. 2

- N.S, Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pariyanti. 2007. *Persepsi Dan Harapan Pengguna Terhadap Layanan Di perpustakaan Akbid Karsa Mulia Semarang*. Semarang: JIP FIB UNDIP (skripsi-unpublishe)
- Pawit, M Yusup. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Keputusan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpustakaan Nasional Indonesia. 1992. *Buku Pedoman*. Edisi III. Jakarta: Dirjen PT Departemen Pendidikan Nasional.
- Perpustakaan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Sanjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Jakarta.
- Shihab, M. Quraish 2006 *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume XIV. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugihartono.et.all. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY press.
- S, Noerhayati. 1987. *Pengelolaan perpustakaan jilid 1*. Bandung : Alumni.
- Sulistyo-Basuki. 2001. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supranto, J. 2001. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Thoha, Miftah. 2003. *Prilaku Organisasi Konsep dasar dan aplikasinya*, Jakarta; Raja. Grafindo Persada. Surya

Waidi. 2006. *On Becoming A Personal Excellent* . Elex Media Komputindo

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Publisher

Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku M.A. 104*. Jakarta: Sagung Seto.

L
A
M
P
I
R
A
N